BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus Asuhan Keperawatan Pada Neonatus Dengan Risiko Infeksi Melalui Penerapan Teknik *Sponge Bath* dan *Dry Cord Care* di Puskesmas Cipayung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Pengkajian

Ditemukan bahwa kedua subjek merupakan neonatus berusia satu hari yang memiliki luka bekas pemotongan tali pusat sehingga berisiko mengalami infeksi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pada kedua subjek belum ditemukan tanda-tanda infeksi berupa kemerahan, pembengkakan, maupun bau pada tali pusat, namun masih terdapat cairan pada area tali pusat. Hasil pengkajian tersebut sesuai dengan teori bahwa neonatus memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi karena sistem imun yang belum berkembang secara optimal dan adanya luka pada tali pusat sebagai pintu masuk mikroorganisme.

5.1.2 Diagnosis keperawatan

Yang ditegakkan pada kedua subjek adalah Risiko Infeksi (D.0142) berhubungan dengan Peningkatan paparan organisme patogen lingkungan (pemotongan tali pusat). Diagnosis ini dibuat berdasarkan hasil pemeriksaan dan sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), yang menyatakan bahwa luka di lokasi tali pusar merupakan faktor risiko infeksi pada bayi baru lahir.

5.1.3 Intervensi keperawatan

Difokuskan pada pencegahan infeksi melalui penerapan teknik *sponge bath* dan *dry cord care* sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi yang diberikan meliputi observasi kondisi tali pusat, pemantauan tanda-tanda infeksi dan suhu tubuh, pelaksanaan *sponge bath*, perawatan tali

pusat secara terbuka (*dry cord care*), serta edukasi kepada orang tua mengenai cara menjaga kebersihan tali pusat dan mengenali tanda-tanda infeksi.

5.1.4 Implementasi keperawatan

Dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan. Tindakan diberikan setiap hari selama periode observasi sampai tali pusat terlepas. Selama pelaksanaan implementasi, kedua subjek mendapatkan tindakan *sponge bath* dan *dry cord care* sesuai prosedur, disertai pemantauan kondisi tali pusat, suhu tubuh, serta edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya menjaga tali pusat tetap bersih dan kering sebagai upaya pencegahan infeksi.

5.1.5 Evaluasi keperawatan

Menunjukkan bahwa tujuan asuhan keperawatan tercapai. Selama periode observasi tidak ditemukan tanda-tanda infeksi berupa kemerahan, pembengkakan, maupun bau pada tali pusat kedua subjek. Suhu tubuh kedua bayi tetap berada dalam batas normal. Tali pusat pada Subjek I (By. F) terlepas secara fisiologis pada hari ke-5, sedangkan pada Subjek II (By. S) terlepas pada hari ke-7. Perbedaan waktu pelepasan tali pusat masih termasuk kondisi fisiologis dan tidak disertai komplikasi infeksi.

5.1.6 Penerapan teknik *sponge bath* dan *dry cord care*

Pada kedua subjek terobervasi dapat menjaga kebersihan dan kekeringan tali pusat sehingga mendukung proses penyembuhan luka umbilikus serta mencegah terjadinya infeksi tali pusat selama masa observasi. Hasil studi kasus pada kedua subjek menunjukkan bahwa kombinasi kedua intervensi tersebut dapat diterapkan sebagai salah satu upaya pencegahan infeksi pada neonatus dengan risiko infeksi akibat pemotongan tali pusat.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi Subjek Ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Cipayung dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan neonatal, khususnya pada penerapan teknik *sponge bath* dan *dry cord care* sebagai bagian dari standar perawatan tali pusat. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan terus memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya menjaga tali pusat tetap bersih dan kering serta mengenali tanda-tanda infeksi sehingga komplikasi dapat dicegah sejak dini.

5.2.2 Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas dan keperawatan anak, khususnya mengenai penerapan teknik *sponge bath* dan *dry cord care* sebagai intervensi keperawatan mandiri dalam mencegah infeksi tali pusat pada neonatus. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing practice*) di pelayanan kesehatan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak, melibatkan lebih dari satu fasilitas pelayanan kesehatan, serta melakukan observasi dengan waktu yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas penerapan teknik *sponge bath* dan *dry cord care* dalam mencegah infeksi tali pusat pada neonatus. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental sehingga diperoleh bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai efektivitas kedua intervensi tersebut.